

SKRIPSI TERAPAN

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH AMANDEMEN PSAK 201 PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR *APPAREL & LUXURY GOODS*
(STUDI KASUS PT XYZ)**



Disusun oleh:

Salsabila Assyifa / 2104431047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN
PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA TERAPAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
2025**

SKRIPSI TERAPAN

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH AMANDEMEN PSAK 201 PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR *APPAREL & LUXURY GOODS*
(STUDI KASUS PT XYZ)**



Disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan dari Politeknik
Negeri Jakarta

Disusun oleh:

Salsabila Assyifa / 2104431047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN
PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA TERAPAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Assyifa

NIM : 2104431047

Program Studi : Akuntansi Keuangan Terapan

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa yang dituliskan di dalam Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan jiplakan (plagiasi) karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat, gagasan, atau temuan orang lain yang terdapat di dalam Laporan Tugas akhir telah saya kutip dan saya rujuk sesuai dengan etika ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 3 Juli 2025



Salsabila Assyifa

NIM. 2104431047

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Salsabila Assyifa

NIM : 2104431047

Program Studi : Akuntansi Keuangan Terapan

Judul Skripsi : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Amandemen PSAK 201 Pada Perusahaan Subsektor *Apparel & Luxury Goods* (Studi Kasus PT XYZ)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Sandhika Cipta Bidhari S.M.B., M.M.

Anggota Penguji : Novitasari, S.Pd., M.Ak.

()
()

DISAHKAN OLEH KETUA JURUSAN AKUNTANSI

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 9 Juli 2025



Ketua Jurusan Akuntansi



Bambang Waluyo, S.E., Ak., M.Si.

NIP. 197009131999031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pada tanggal 3 Juli 2025 skripsi yang disusun oleh:

Nama : Salsabila Assyifa

NIM : 2104431047

Judul :

“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Amandemen PSAK 201 Pada Perusahaan Subsektor *Apparel & Luxury Goods* (Studi Kasus PT XYZ)”

Disetujui oleh Pembimbing



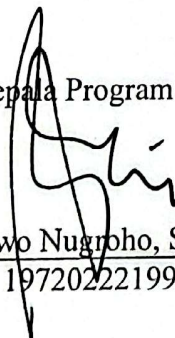
Novitasari, S.Pd., M.Ak.

NIP. 198111262014042001

Diketahui oleh:

Kepala Program Studi

Depok, 3 Juli 2025



Herbirowo Nugroho, S.E., M., Si.

NIP. 19720222199931003

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademis Politeknik Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Assyifa

NIM : 2104431047

Program Studi : Akuntansi Keuangan Terapan

Jurusan : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Amandemen PSAK 201 Pada Perusahaan Subsektor *Apparel & Luxury Goods* (Studi Kasus PT XYZ) Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Politeknik Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia atau mengformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 9/07/2025

Yang menyatakan



Salsabila Assyifa
2104431047

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Amandemen PSAK 201 pada Perusahaan *Subsektor Apparel & Luxury Goods* (Studi Kasus PT XYZ)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Akuntansi Keuangan Terapan, Politeknik Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Bambang Waluyo, S.E.,Ak.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta.
2. Bapak Herbirowo Nugroho, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Terapan.
3. Ibu Novitasari, S.Pd., M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua tercinta, kakak, dan adik yang selalu menjadi sumber semangat, doa, dan dukungan tanpa henti.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman di Jurusan Akuntansi yang turut memberikan semangat, bantuan, dan canda tawa selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca dan dunia akademik.

Depok, 3 Juli 2025



Salsabila Assyifa

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH AMANDEMEN PSAK 201 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
APPAREL & LUXURY GOODS (STUDI KASUS PT XYZ)**

Oleh

Salsabila Assyifa

Program Studi Akuntansi Keuangan Terapan

ABSTRAK

Amandemen PSAK 201 mencerminkan respons Dewan Standar Akuntansi Keuangan terhadap dinamika praktik bisnis dan kebutuhan pelaporan keuangan yang lebih relevan, andal, dan konsisten, khususnya penyajian liabilitas yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak amandemen PSAK 201 terhadap klasifikasi liabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada PT XYZ yang bergerak di subsektor *apparel & luxury goods*. Amandemen PSAK 201 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024 membawa perubahan signifikan terhadap klasifikasi liabilitas jangka panjang dengan kovenan, yang berpotensi memengaruhi struktur keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan PT XYZ tahun 2023 dan 2024, serta perjanjian pinjaman yang mengandung kovenan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum amandemen, PT XYZ masih menggunakan pendekatan fleksibel dalam klasifikasi liabilitas, sedangkan setelah amandemen, perusahaan mengacu pada hak substantif yang dimiliki pada tanggal pelaporan. Meskipun terjadi perubahan klasifikasi liabilitas, penerapan PSAK 201 tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap rasio solvabilitas (DER, DAR, dan IC).

Hal ini disebabkan oleh kepatuhan perusahaan terhadap kovenan serta pertumbuhan aset dan laba operasional yang sehat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa amandemen PSAK 201 lebih berdampak pada transparansi pelaporan dan pengelolaan kewajiban keuangan daripada pada perubahan kuantitatif rasio keuangan.

Kata Kunci: PSAK 201, liabilitas, solvabilitas, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *interest coverage*, *apparel & luxury goods*.

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH AMANDEMEN PSAK 201 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
APPAREL & LUXURY GOODS (STUDI KASUS PT XYZ)**

By

Salsabila Assyifa

Bachelor of Applied Financial Accounting Study Program

ABSTRACT

The amendments to PSAK 201 reflect the Financial Accounting Standards Board's response to the dynamics of business practices and the need for more relevant, reliable and consistent financial reporting, particularly in the context of the presentation of increasingly complex liabilities across a range of industry sectors. This study aims to analyze the impact of the PSAK 201 amendment on liability classification and financial performance, specifically at PT XYZ, a company operating in the apparel & luxury goods subsector. The PSAK 201 amendment, which took effect on January 1, 2024, introduced significant changes in the classification of long-term liabilities with covenants, potentially affecting the company's financial structure. This research adopts a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through documentation of PT XYZ's financial statements for 2023 and 2024, as well as loan agreements containing financial covenants. The results show that prior to the amendment, PT XYZ applied a flexible approach to liability classification. After the amendment, the company referred to the substantive rights it held at the reporting date. Although the classification of liabilities changed, the implementation of PSAK 201 did not significantly affect solvency ratios (DER, DAR, and IC). This is due to the company's compliance with covenants and healthy growth in assets and operating profit. The study concludes that the PSAK 201 amendment has more of a qualitative impact on reporting transparency and liability management than on quantitative changes in financial ratios.

Keywords: PSAK 201, liabilities, solvency, debt to equity ratio, debt to asset ratio, interest coverage, apparel & luxury goods.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN UNTUK SIDANG AKHIR SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Kerangka Pemikiran	19
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Objek dan Subjek Penelitian.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelittian.....	20
3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian.....	20
3.5 Metode Analisis Data.....	21
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Penelitian	22

4.2	Pembahasan	23
BAB 5 PENUTUP.....		32
5.1	Kesimpulan	32
5.2	Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....		34
LAMPIRAN.....		36

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pendapatan PT XYZ	22
Tabel 4. 2 Liabilitas PT XYZ Tahun 2023	24
Tabel 4. 3 Liabilitas PT XYZ Tahun 2024	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Laporan Posisi Keuangan	36
Lampiran 1. 2 Laporan Posisi Keuangan	37
Lampiran 1. 3 Perubahan Standar 2023	38
Lampiran 1. 4 Perubahan Standar 2024	39
Lampiran 1. 5 Laporan Laba Rugi	40
Lampiran 1. 6 Perjanjian Obligasi	41
Lampiran 1. 7 Perjanjian Pinjaman Bank	42
Lampiran 1. 8 Lembar Bimbingan	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Standar akuntansi memainkan andil krusial saat menciptakan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan di dalam dunia bisnis. Di Indonesia, standar akuntansi keuangan disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Investor serta kreditor sangat bergantung pada laporan keuangan guna menilai kinerja dan stabilitas suatu perusahaan. Penerapan standar akuntansi yang konsisten menjamin bahwasanya laporan keuangan disusun mengikuti prinsip serta pedoman yang jelas. Hal ini memudahkan investor untuk memahami dan membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di pasar modal (Zahro & Mataram, 2024). Penerapan standar akuntansi yang baik ialah satu dari berbagai komponen substansial dalam tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dengan standar akuntansi yang jelas, perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Arda, 2024)

Seiring dengan perkembangan regulasi global, IAI mengadopsi berbagai standar baru untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, salah satunya adalah PSAK 201, yang sebelumnya dikenal sebagai PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Amandemen terbaru PSAK 201, yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024, membawa perubahan signifikan dalam klasifikasi liabilitas jangka panjang dengan kovenan. Sebelum amandemen, perusahaan dapat tetap mengklasifikasikan utang dengan kovenan sebagai liabilitas jangka panjang, selama kreditor memberikan dispensasi sebelum laporan keuangan diterbitkan. Namun, setelah amandemen, klasifikasi liabilitas ditentukan berdasarkan kondisi pada tanggal pelaporan, tanpa mempertimbangkan dispensasi setelahnya. Perubahan ini dapat berdampak signifikan pada laporan keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki utang dengan syarat kovenan ketat. Jika perusahaan gagal memenuhi kovenan pada tanggal pelaporan, maka utang tersebut harus diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek, yang dapat menimbulkan implikasi serius terhadap likuiditas, solvabilitas, dan persepsi investor. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022)

Laporan keuangan menjadi alat guna mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ialah evaluasi yang mengukur seberapa baik suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, dalam mengelola aset dan kewajiban keuangannya. Ini mengaitkan analisis beragam metrik keuangan, misalnya laba bersih, pendapatan, arus kas, serta rasio keuangan, untuk menilai kesehatan dan efisiensi keuangan entitas tersebut. Dalam istilah sederhana, kinerja keuangan adalah cara guna mengukur seberapa jauh suatu entitas berhasil dalam mencapai tujuan keuangan dan menjaga stabilitas keuangannya. Satu dari berbagai cara mengukur kinerja keuangan yakni dengan analisis rasio solvabilitas (Ramadhan, 2019). Rasio solvabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajibannya lewat penggunaan total aset yang dipunya. Secara sederhana, rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang didanai oleh utang. Dalam konteks perbankan, rasio solvabilitas juga mencerminkan seberapa kuat permodalan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajibannya lewat penggunaan total aset yang dipunya. Secara sederhana, rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang didanai oleh utang. Dalam konteks perbankan, rasio solvabilitas juga mencerminkan seberapa kuat permodalan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya (Runtuwene et al., 2019). Untuk mengukur kinerja keuangan terutama mengukur solvabilitas perusahaan, dalam penelitian ini memanfaatkan analisis rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Interest Coverage*. DER menunjukkan struktur modal perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan menggunakan dana utang dibandingkan dana pemilik. Ketika PSAK 201 mengubah klasifikasi utang menjadi jangka pendek atau jangka panjang, total utang tetap sama, tetapi persepsi terhadap struktur risiko modal berubah. DAR dipergunakan guna melihat berapa besar total aset perusahaan yang didanai dengan utang. Amandemen PSAK 201 dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas dan membuat liabilitas tampak lebih besar atau lebih kecil, tergantung interpretasi baru terhadap jatuh tempo. Dengan demikian, komposisi aset dan liabilitas bisa berubah, dan DAR dapat menangkap dampak tersebut secara langsung. IC dipergunakan guna menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan pembayaran beban bunga atas utangnya dengan laba operasional. Walaupun PSAK 201 tidak langsung memengaruhi beban bunga, perubahan dalam klasifikasi utang dapat meningkatkan perhatian

terhadap kemampuan perusahaan membayar bunga, apalagi jika utang jangka panjang berubah klasifikasinya menjadi jangka pendek. Rasio ini sangat penting dalam subsektor *apparel & luxury goods*, yang biasanya memiliki beban bunga tetap akibat pembiayaan inventori atau ekspansi toko fisik (Ramadhan, 2019).

Perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* dalam sektor *consumer cyclicals* merupakan perusahaan yang seringkali memiliki model bisnis berbasis jaringan ritel atau distribusi fisik yang luas, serta membutuhkan modal kerja yang besar. Banyak dari perusahaan juga memiliki liabilitas signifikan, baik dalam bentuk pinjaman bank maupun kewajiban sewa, serta terikat dengan kovenan keuangan yang disyaratkan oleh kreditor. Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung membutuhkan modal kerja yang lebih tinggi dan akses yang lebih luas ke sumber pendanaan eksternal, termasuk utang. Studi oleh (Lerrick, 2021) memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan punya pengaruh signifikan atas utang dagang, sedangkan (Hartanto et al., 2024) menyampaikan bahwasanya ukuran perusahaan punya pengaruh signifikan atas kebijakan utang. Selain itu, (Khomsiyah, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang, meskipun kualitas audit tidak memoderasi hubungan tersebut. Penelitian akan menggunakan PT XYZ sebagai subjek penelitian karena pinjaman bank sebagai modal kerja yang diperoleh perusahaan cukup signifikan. Berdasarkan laporan keuangan, kenaikan pinjaman bank mengalami kenaikan Rp 692.144.500.000 dari tahun 2023 sampai tahun 2024. Perihal ini hadir sebab perusahaan melakukan ekspansi besar besaran di tahun 2024.

Studi kasus terhadap PT XYZ, menjadi menarik karena akan menunjukkan secara nyata bagaimana dampak penerapan PSAK 201 terhadap klasifikasi liabilitas dan mengetahui kinerja keuangan seperti *solvabilitas* perusahaan dengan indikator *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, serta *interest coverage*. Dengan melakukan analisis komparatif sebelum dan sesudah penerapan amandemen, peneliti berharap dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana perubahan dalam standar akuntansi dapat memengaruhi pelaporan dan interpretasi kondisi keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

PT XYZ merupakan perusahaan yang masuk dalam subsektor *apparel & luxury goods*, di mana perusahaan ini memiliki model bisnis berbasis jaringan ritel atau distribusi fisik yang luas, serta membutuhkan modal kerja yang besar. PT XYZ juga memiliki liabilitas signifikan, baik dalam bentuk pinjaman bank maupun kewajiban sewa, serta terikat dengan kovenan keuangan yang disyaratkan oleh kreditor. Dengan adanya amandemen PSAK 201 terhadap klasifikasi liabilitas dapat membawa perubahan pada perlakuan akuntansi atas kewajiban/liabilitas pada PT XYZ, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT XYZ.

Secara khusus, penelitian ini punya tujuan guna mengkaji bagaimana perubahan standar akuntansi ini memengaruhi klasifikasi liabilitas jangka panjang yang mengandung kovenan pada PT XYZ. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum serta setelah diterapkannya amandemen PSAK 201. Analisis kinerja keuangan akan difokuskan pada rasio-rasio yang berkaitan dengan struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangannya (*solvabilitas*), yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Interest Coverage* (IC). Dengan demikian, penelitian ini harapannya bisa memberi gambaran yang lebih jelas berkenaan implikasi penerapan PSAK 201 terhadap pelaporan keuangan dan stabilitas keuangan perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Didasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah pertanyaan penelitian yang nantinya digunakan:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas liabilitas pada PT XYZ sebelum amandemen PSAK 201
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas liabilitas pada PT XYZ sesudah amandemen PSAK 201
3. Bagaimana dampak penerapan amandemen PSAK 201 terhadap rasio solvabilitas PT XYZ?

1.4 Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ialah sebagaimana berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi atas liabilitas pada PT XYZ sebelum amandemen PSAK 201
2. Untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi atas liabilitas pada PT XYZ setelah amandemen PSAK 201
3. Untuk menganalisis dampak penerapan amandemen PSAK 201 terhadap rasio solvabilitas PT XYZ

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang pelaporan keuangan dan standar akuntansi keuangan. Dengan mengkaji dampak amandemen PSAK 201 terhadap klasifikasi liabilitas serta kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai implementasi standar akuntansi terbaru di Indonesia. Di samping itu, penelitian ini turut bisa dijadikan referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengkaji topik sejenis, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh regulasi terhadap indikator keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini bisa memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan, khususnya dalam memahami implikasi penerapan amandemen PSAK 201 terhadap laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan utama. Informasi ini penting dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan keuangan, serta dalam menjaga kepatuhan terhadap kovenan yang ditetapkan oleh kreditor. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi investor, analis keuangan, serta pemangku kepentingan lainnya saat menilai dampak perubahan standar akuntansi terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam penelitian ini, tersusun secara sistematis ke dalam lima bab, dengan urutan sebagaimana berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I memuat latar belakang masalah yang dijadikan dasar penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB II memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penjelasan mengenai penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan metode penelitian yang dipergunakan untuk mendapat serta mengolah data, termasuk jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, dan analisis data yang diterapkan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV berisi penjelasan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian terkait “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Amandemen PSAK 201 Pada Perusahaan Subsektor *Apparel & Luxury Goods* (Studi Kasus PT XYZ)”

BAB V : PENUTUP

BAB ini berisi kesimpulan serta saran dari penelitian mengenai “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Amandemen PSAK 201 Pada Perusahaan Subsektor *Apparel & Luxury Goods* (Studi Kasus PT XYZ)”

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan PSAK 201 pada PT YXZ, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perlakuan akuntansi atas liabilitas sebelum amandemen PSAK 201 masih menggunakan pendekatan fleksibel, yang mana pelanggaran kovenan tidak selalu menyebabkan reklasifikasi liabilitas ke jangka pendek, selama kreditur memberikan dispensasi sebelum laporan diterbitkan. Hal ini memberi ruang manajemen untuk mempertahankan penyajian liabilitas jangka panjang meskipun terdapat risiko pelanggaran.
2. Perlakuan akuntansi setelah amandemen PSAK 201 mewajibkan klasifikasi liabilitas berdasarkan kondisi hak entitas pada tanggal pelaporan, tanpa mempertimbangkan tindakan setelahnya. Pada PT XYZ, hal ini tidak menyebabkan perubahan klasifikasi utang karena perusahaan telah memenuhi kovenan yang disyaratkan dalam perjanjian obligasi dan pinjaman bank, sehingga seluruh kewajiban tetap dapat diklasifikasikan sesuai jangka waktunya.
3. Penerapan PSAK 201 tidak berdampak langsung terhadap rasio solvabilitas (DER, DAR, dan IC), karena total liabilitas dan ekuitas tidak mengalami perubahan struktural akibat standar ini. Penurunan kecil pada DAR dan DER lebih disebabkan oleh pertumbuhan aset dan ekuitas yang sehat. *Interest Coverage Ratio* meningkat karena laba operasional naik, bukan karena perubahan klasifikasi utang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PSAK 201 lebih berdampak secara kualitatif dalam hal transparansi dan kepatuhan terhadap kovenan, dan tidak memengaruhi secara kuantitatif kinerja solvabilitas PT XYZ sepanjang perusahaan tidak melanggar perjanjian keuangannya.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan (PT XYZ)

Perusahaan perlu secara berkala memantau dan menguji kembali kepatuhan terhadap kovenan keuangan untuk menghindari potensi reklasifikasi utang yang dapat mengganggu persepsi investor dan stabilitas rasio keuangan. Selain itu, pengungkapan terkait syarat dan hasil evaluasi kovenan sebaiknya lebih diperinci dalam catatan atas laporan keuangan agar pengguna laporan mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk meneliti dampak PSAK 201 pada perusahaan dengan kondisi kovenan yang lebih ketat atau yang memiliki riwayat pelanggaran, untuk melihat efek reklasifikasi secara nyata. Selain itu, penelitian dapat diperluas ke sektor lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji signifikansi statistik dari perubahan rasio keuangan akibat penerapan PSAK 201.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, D. P. (2024). *Peran Akuntan Publik Dalam Penerapan Good Governance Di Pasar Modal (Tinjauan Standar Audit)*. 4(1), 12–24.
- Darmawan, M. I. (2024). Dampak Penerapan Psak 73 (Atas Sewa) Pada Laporan Keuangan Sektor Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Politeknik Ngeri Jakarta*.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Hartanto, R. T., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., Perusahaan, P., & Perusahaan, U. (2024). *Issn : 3025-9495*. 10(8).
- Husna, M. F. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas) Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Emas di Bursa Efek Indonesia sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Tahun 2019-2021)*. 19.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu, & Hipotesis* (Issue July).
- Ica Sinsa Br Surbakti1, D. F. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Asset Rati dan Firm Size terhadap Price to Book Value (Pada Perusahaan Consumer Cyclical Subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *DE Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan*.
- Khomsiyah, N. M. N. dan K. P. (2022). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana. Jramb*, 8(November), 91–102.
- Larasati Manurung C. (2022). Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Abnormal Return pada Perusahaan Target Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Perpustakaan Universitas Islam Riau*.
- Lerrick, Y. F. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Utang Dagang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 22–28. <https://doi.org/10.32938/jep.v6i1.1089>
- Mutifa, M. R. N., & Prasetyo, J. E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 37–49. <https://doi.org/10.46821/equity.v4i2.477>
- Putra, R. F., Almufidah, E. Z., & Anwar, C. (2024). *Nusantara Entrepreneurship and Management Review Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Fokus pada Rasio*. 78–85.

- Rajab, R. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Penerapan Psak 72 Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 304–317.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 3(1), 595.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 9. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23896.9-18>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Salsabila, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 Pada PT Sejahterajaya Anugrahjaya Tbk. 5(November), 47–56.
- Selly Rasmita Kristi. (2021). *Perkembangan Kinerja Keuangan Dengan Dilakukannya Ekspansi Pada PT Telkom Indonesia Tbk. Periode 2015-2-19*.
- Sukmawati, F., Silviana, & Kairul Saleh. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2022. *Jurnal Ekuilnmi*, 5(2), 456–462. <https://doi.org/10.36985/ekuilnmi.v5i2.803>
- Wagey, M. E. J. (2023). Pengaruh Ekspansi Internasional , Strategi Memasuki Pasar , Hubungan Klien Global , Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(02), 131–141.
- Yohanes Wandono, Penina Nufninu, M. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. 1–23.
- Zahro, U., & Mataram, U. (2024). *Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621 -3982 ANALISIS KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621 -3982*. 2, 463–469.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Laporan Posisi Keuangan

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR:				CURRENT ASSETS:
Kas dan bank	4	213.547.539.451	292.625.393.503	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	5	980.949.475.774	907.350.076.972	Trade receivables - Third parties
Pinjaman yang diberikan - Pihak ketiga	6	443.212.735.983	311.363.704.958	Loans - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga		62.945.717	414.006.594	Other receivables - Third parties
Pendapatan yang masih harus diterima		18.209.324.267	20.145.923.156	Accrued income
Persediaan	7	3.858.747.485.253	3.168.980.495.376	Inventories
Uang muka	8	13.694.162.944	13.396.864.060	Advance
Pajak dibayar dimuka	17a	2.985.378.825	2.015.446.741	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	9	1.181.731.045	1.118.100.266	Prepaid expense
Aset lancar lainnya		1.328.709.955	3.031.461.089	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		5.533.919.489.214	4.720.441.472.715	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR:				NON-CURRENT ASSETS:
Deposito berjangka yang dijaminkan	10	-	42.300.000.000	Restricted time deposits
Aset hak guna - Bersih	11	27.221.735.792	26.266.409.918	Right of use assets - Net
Aset tetap - Bersih	12	391.590.820.974	232.941.361.470	Fixed assets - Net
Aset tak berwujud - Bersih	13	1.344.473.090	1.428.809.001	Intangible assets - Net
Goodwill		340.406.202	340.406.202	Goodwill
Aset pajak tangguhan	17f	4.514.773.655	4.893.240.799	Deferred tax asset
Aset tidak lancar lainnya		851.781.200	851.781.200	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		425.863.990.913	309.022.008.590	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		5.959.783.480.127	5.029.463.481.305	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 1. 2 Laporan Posisi Keuangan

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS:				LIABILITIES:
LIABILITAS JANGKA PENDEK:				CURRENT LIABILITIES:
Utang bank jangka pendek	14	2.521.894.500.000	1.700.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga	15	2.314.421.612	4.615.320.317	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga		165.238.694	66.658.541	Other payables - Third parties
Uang muka dari pelanggan	16	68.645.728.351	177.022.050.044	Deposit from customers
Utang pajak	17b	27.697.242.006	22.451.494.579	Taxes payables
Beban akrual	18	71.220.264.956	39.073.443.574	Accruals
Utang obligasi	20	-	598.208.240.901	Bond payables
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long term liabilities:
Utang bank	19	-	187.457.557.296	Bank loans
Liabilitas sewa	11	6.839.070.052	5.186.789.447	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.698.776.465.671	2.734.081.554.699	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG:				NON-CURRENT LIABILITIES:
Utang obligasi	20	892.686.589.423	-	Bond payables
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	19	-	301.455.197.912	Bank loans
Liabilitas sewa	11	2.916.185.819	4.605.482.918	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	21	15.636.150.910	16.734.994.179	Post-employment benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		911.238.926.152	322.795.675.009	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3.610.015.391.823	3.056.877.229.708	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS:				EQUITY:
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - nominal value Rp 100 per share
Modal dasar - 14.000.000.000 saham				Authorized shares – 14.000.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 4.605.262.400 saham	22	460.526.240.000	460.526.240.000	Issued and paid-up capital 4.605.262.400 shares
Tambahan modal disetor	23	204.253.025.000	204.253.025.000	Additional paid in capital
Komponen ekuitas lain	(	535.319.914)	(535.319.914)	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		262.395.347.689	201.141.636.570	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.413.355.860.618	1.101.691.328.190	Unappropriated
Jumlah ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.339.995.153.393	1.967.076.909.846	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	24	9.772.934.911	5.509.341.751	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		2.349.768.088.304	1.972.586.251.597	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.959.783.480.127	5.029.463.481.305	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan		See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole		

Lampiran 1. 3 Perubahan Standar 2023

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2023, Perusahaan dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan dan entitas anak, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16 - Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25 - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amendemen PSAK 46 - Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal, yang diadopsi dari Amendemen IAS 12, "Income Taxes".

Standar baru, amendemen dari interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1) - Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.
- Amendemen PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73) - "Sewa" tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik.

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

On January 1, 2023, the Company and subsidiaries adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") that are mandatory for application from the date. Changes to the accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Company and subsidiaries operations, are as follows:

- Amendment SFAS 1 - Presentations of Financial Statements on Disclosure of Accounting Policies;*
- Amendment SFAS 16 - Fixed Assets on proceeds before intended use;*
- Amendment SFAS 25 - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding the Definition of Accounting Estimates.*
- Amendment to SFAS No. 46 - Income Taxes Related to Deferred Tax Assets and Liabilities Arise from a Single Transaction, that adopted from Amendment of IAS 12, "Income Taxes".*

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective are as follows:

Effective on or after January 1, 2024:

- Amendment to SFAS 201 (previously SFAS 1) - Presentation of Financial Reports related to Long Term Liabilities with Covenants.*
- Amendment to SFAS 116 (previously SFAS 73) - "Leases" related to Lease Liability in a Sale and Leaseback Transactions.*

Lampiran 1. 4 Perubahan Standar 2024

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2024, Perusahaan dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan dan entitas anak, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1) - Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.
- Amandemen PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73) - "Sewa" tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik.

Efektif pada 1 Januari 2024, penomoran terhadap PSAK dan ISAK diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

On January 1, 2024, the Company and subsidiaries adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") that are mandatory for application from the date. Changes to the accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Company and subsidiaries operations, are as follows:

- *Amendment to SFAS 201 (previously SFAS 1) - Presentation of Financial Reports related to Long Term Liabilities with Covenants.*
- *Amendment to SFAS 116 (previously SFAS 73) - "Leases" related to Lease Liability in Sale and Leaseback Transactions.*

Effective on January 1, 2024, the numbering of SFAS and IFAS was changed as announced by the Financial Accounting Standard Board of IAI.

Lampiran 1. 5 Laporan Laba Rugi

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENJUALAN NETO	25, 33	18.228.628.989.765	12.857.028.724.562	NET SALES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26	(17.131.863.817.700)	(11.910.293.090.365)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		1.096.765.172.065	946.735.634.197	GROSS PROFIT
Beban penjualan	27	(9.923.225.050)	(23.306.944.098)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(209.767.760.971)	(215.772.001.512)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan		2.681.680.761	2.318.960.386	Finance income
Beban keuangan	29	(310.216.709.454)	(304.818.416.655)	Finance costs
Beban lain-lain - Bersih	30	(2.455.885.786)	(8.999.201.592)	Other expense – Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		567.083.271.565	396.158.030.726	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17c	(124.363.244.066)	(89.889.475.131)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		442.720.027.499	306.268.555.595	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be not reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	21	(237.470.766)	(1.075.868.806)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	17f	53.215.974	233.472.926	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(184.254.792)	(842.395.880)	<i>Other comprehensive income for the year after tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		442.535.772.707	305.426.159.715	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		442.180.750.218	305.804.872.434	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		539.277.281	463.683.161	Non-controlling interest
J u m l a h		442.720.027.499	306.268.555.595	T o t a l
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		441.997.179.547	304.963.773.642	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		538.593.160	462.386.073	Non-controlling interest
J u m l a h		442.535.772.707	305.426.159.715	T o t a l
LABA PER SAHAM	31	96.02	66.40	INCOME PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 1. 6 Perjanjian Obligasi

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Piutang usaha atas nama Perusahaan (Catatan 5).
- Persediaan bahan baku dan barang jadi atas nama Perusahaan (Catatan 7).
- *Personal Guarantee* atas nama Ferriyady Hartadinata.
- Aset tetap berupa tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan pabrik atas nama Perusahaan serta Ferriyady Hartadinata dan Fiah, pihak berelasi (Catatan 12 dan 32).

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan yang mengharuskan Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal berikut, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- Mengubah anggaran dasar, susunan direksi, pemegang saham dan komisaris.
- Memindah tangankan barang agunan.
- Membagikan dividen dan melunasi utang kepada pemegang saham.
- Mengadakan *merger*, akuisisi, melakukan investasi, menarik setoran modal.
- Memperoleh pinjaman atau kredit dari pihak lain.

Di samping itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum 1 kali.
- *Debt equity ratio* maksimum 2,5 kali.
- *Debt service coverage* minimum 100%.
- Jumlah persediaan dan piutang usaha minimal 125% terhadap jumlah saldo terutang fasilitas kredit.
- *Inventory turnover* maksimum 6 (enam) bulan.
- *Receivable turnover* maksimum 3 (tiga) bulan.

The loan facility are secured by these following collaterals:

- *Trade receivables owned by the Company (Note 5).*
- *Raw materials and finished goods owned by the Company (Note 7).*
- *Personal Guarantee on behalf of Ferriyady Hartadinata.*
- *Fixed assets such as land, buildings and infrastructures and machinery and factory equipment owned by the Company and Ferriyady Hartadinata and Fiah, related parties (Notes 12 and 32).*

The loan agreement covers several covenants which required the Company to obtain written consent from the Bank before conducting certain matters among others:

- *Amend the articles of association, composition of the boards of the director, shareholders and commissioners.*
- *Transferring pledged assets.*
- *Distribute dividends and repay loan to shareholders.*
- *Conducting merger, acquisition, investing and withdrawing share capital.*
- *Obtain credit loan from other parties.*

In addition, the Company also has to maintain certain financial ratio as follows:

- *Minimum current ratio of 1 times.*
- *Maximum debt equity ratio of 2.5 times.*
- *Minimum debt service coverage of 100%.*
- *Total inventories and trade receivables minimum 125% of the total outstanding credit facilities.*
- *Maximum inventory turnover of 6 (six) months.*
- *Maximum receivable turnover of 3 (three) months.*

Lampiran 1. 7 Perjanjian Pinjaman Bank

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan yang mengharuskan Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal berikut, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- Melakukan merger, akuisisi, konsolidasi dan spin off.
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau penundaan pembayaran hutang.
- Menyewakan/menjual/memindah tangankan agunan Bank kepada pihak lain.
- Melakukan perubahan anggaran dasar terkait perubahan status perusahaan, penurunan modal, perubahan kegiatan usaha, perubahan pemegang saham.
- Melakukan perubahan kendali, yaitu melakukan perubahan kepemilikan Tuan Ferriyadi Hartadinata sebagai pemegang saham pengendali menjadi pemegang saham kurang dari 51% baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Debitur.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari bank/lembaga keuangan lain kecuali fasilitas sebelum ditandatanganinya perjanjian kredit dan obligasi.
- Mengadakan merger, akuisisi, melakukan investasi, menarik setoran modal.
- Memperoleh pinjaman atau kredit dari pihak lain.

The loan agreement includes several conditions that require the Company not to do the following, without prior written approval from the bank, among others:

- *Conduct mergers, acquisitions, consolidations and spin-offs.*
- *Submitting applications and/or instructing other parties to submit applications to the court for bankruptcy or postponement of debt payments.*
- *Lease/sell/transfer the bank's collateral to other parties.*
- *Make changes to the articles of association related to changes in company status, decrease in capital, changes in business activities, changes in shareholders.*
- *Make a change of control, namely changing the ownership of Mr. Ferriyadi Hartadinata as the controlling shareholder to a shareholder of less than 51% either directly or indirectly to the debtor.*
- *Obtaining credit facilities or other loans from other banks/financial institutions except facilities prior to the signing of the credit agreement and bonds.*
- *Carry out mergers, acquisitions, make investments, withdraw capital deposits.*
- *Obtaining loans or credits from other parties.*

Lampiran 1. 8 Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Prof. Dr. G. A. Siwabessy, Kampus UI, Depok, 16425
Telepon (021) 7863534, 7864827, 786426, 7270042, 7270035
Fax (021) 7270034, (021) 7270036 Hunting
Laman: <http://www.pnj.ac.id> e-pos: humas@pnj.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN

1. Nama Mahasiswa : Salsabila Assyifa
2. NIM : 2104431047
3. Program Studi : D4 Akuntansi Keuangan
4. Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Amandemen Psak 201 Pada Perusahaan Subsektor *Apparel & Luxury Goods* (Studi Kasus PT XYZ)
5. Dosen Pembimbing : Novitasari, S.Pd., M.Ak.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Dosen Pembimbing
1	26 Februari 2025	Bimbingan terkait judul dan BAB I	
2	21 April 2025	Bimbingan BAB II & BAB III	
3	22 April 2025	Revisi BAB II & BAB III	
4	23 April 2025	Revisi BAB II & BAB III, ACC proposal	
5	13 Mei 2025	Revisi BAB I-III	
6	10 Juni 2025	Bimbingan BAB IV	
7	1 Juli 2025	Bimbingan BAB V	
8	3 Juli 2025	Revisi BAB IV dan V, ACC skripsi	

Menyetujui KPS D4 Akuntansi Keuangan
Depok, 3 Juli 2025



Herbirdwo Nugroho, S.E., M.Si.
NIP. 197202221999031003